BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. Jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berpikir sehingga dapat membedakan antara salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Sandang dan pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang harus di penuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu.

Adanya kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindrakan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita membutuhkan makan, istirahat dan tidur serta bernapas setiap saat, serta ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spiritual disamping yang bersifat materi, semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang dimiliki manusia tanpa kecuali. Fitrah ini diberikan Allah Swt. sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.[1]

Salah satu alasan manusia mampu bertahan hidup yakni karena adanya naluri mempertahankan diri. Secara umum diri manusia memang terdapat kecenderungan untuk menjaga eksistensi diri. Manusia ingin mendapat

[1]M. Yusuf Yusanto dan M. Arif Yunus. *Pegantar Ekonomi Islam.*(Bogor; Al-Azhar Press, 2009), h. 41,

penghormatan, kekuasaan, dan penghargaan, juga menginginkan harta, tidak dilecehkan, direndahkan, dan dihina.

Salah satu cara untuk memenuhi kehidupan adalah dengan cara bekerja keras, inilah yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin kebutuhan hidupnya terpenuhi. Seperti halnya yang terjadi di Banjarmasin, banyak cara yang dilakukan untuk mencari nafkah salah satunya adalah menjadi supir angkutan kota.

Bekerja adalah profesi setiap orang. Apapun bentuk pekerjaan yang digeluti seseorang yang jelas tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti Firman Allah Swt. dalam surah (At-Taubah: 105).

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya : *Dan katakanlah:"Bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepda kamu apa yang telah kamu kerjakan."* [2]

Dalam surah ini dijelaskan bahwa sebagai khalifah di muka bumi ini sudah seharusnya berusaha dan bekerja untuk mencapai kehidupan yang layak. Pekerjaan yang dilakukan haruslah yang halal supaya mendapatkan berkah dari Allah serta orang-orang yang mukmin akan melihat pekerjaan yang dikerjakan.

Bekerja adalah suatu yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan

[2] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bogor, 2007), h. 203.

jasa.[3] Kerja atau amal seperti ini merupakan senjata pertama untuk memerangi kemiskinan. Ini juga merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk memakmurkan bumi dengan manusia sebagai khalifah seizin Allah. Manusia diperintahkan Allah untuk memakmurkannya sebagaimana terkandung dalam nasehat Nabi Saleh a,s. kepada kaumnya:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya :"…*Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya…*"(Q.S. Huud [11] : 61).[4]

Islam membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemaslahatan masyarakat. Firman Allah Swt. dalam surah (QS.Al-Mulk:15).

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

[3] Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan (*Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 51.

[4] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bogor, 2007), h. 228.

Artinya :“ *Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* [5]

Islam juga akan membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar ia dapat memilih pekerjaan. Namun demikian masih banyak orang yang enggan untuk bekerja dan berusaha dengan alasan bertawakal kepada Allah Swt. Serta menunggu-nunggu rizki dari langit. Mereka telah salah memahami ajaran Islam, pasrah pada Allah tidak berarti meninggalkan amal berupa bekerja.

Seorang muslim secara syar’i sangat dituntut untuk bekerja karena banyak alasan dan sebab ini wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya. Seseorang muslim harus memiliki kekuatan, merasa cukup dengan yang halal, menjaga dirinya dari kehinaan meminta-minta. Menjaga air mukanya agar tetap jernih, dan membersihkan tangannya agar tidak menjadi tangan di bawah. Tidak diizinkan meminta kecuali kepada pemerintah yang bertanggungjawab terhadap urusan masyarakat, atau terhadap kebutuhan primer yang harus dipenuhinya.

Hendakya seseorang muslim mencukupi kebutuhannya dengan cara berusaha dan bekerja yang mulia, walaupun berat dan sedikit pendapatannya. Hal itu jauh lebih baik dibandingkan menjadi beban orang lain. Setiap manusia harus bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini adalah cerminan apa saja yang sedang dilakukan oleh para supir angkutan kota di

---

[5]Abu Mujahid, *Fikih Muamalah*, http://almanaar. wordpress.com /2007/11/29/ kewajiban-bekerja/ 13:25/ 26 Desember 2013.

Banjarmasin, mereka bekerja keras dengan menjual jasanya agar bisa memperoleh pendapatan.

Supir adalah suatu pekerjaan yang diupah untuk mengemudi mobil dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah lalu lintas yang berlaku, memiliki pengetahuan serta memiliki kemampuan tertentu.

Kalimantan Selatan khususnya Kota Banjarmasin mempunyai transportasi angkutan darat ada 2 yaitu taksi angkutan dalam kota dan luar kota. Taksi Angkutan dalam kota yaitu "taksi kuning" yang bertempat di Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin (Pasar Sentral Antasari).

Taksi kuning adalah angkutan kota yang disediakan pemerintah untuk menjadi salah satu transportasi angkutan umum untuk masyarakat yang dikelola oleh organda. Angkutan kota adalah transportasi yang telah ditentukan arahnya yaitu dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu daerah kota dengan menggunakan mobil yang berwarna kuning. Tetapi setiap supir angkutan kota harus mempunyai surat izin menjalankan trayek. Trayek adalah lintasan angkutan kota atau rute untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan yang tepat dengan jadwal tetap maupun tidak berjadwal. Di Jl. Pangeran Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan (Pasar Sentral Antasari) induk taksi kuning secara bergiliran menjalankan trayek tersebut. Misalnya jurusan pal 6 dimulai dari Terminal Pangeran Antasari menuju pal 6. [6]

Bapak Sarkawi adalah salah satu supir angkutan kota di Banjarmasin. Beliau berumur 50 Tahun. Beliau berprofesi sebagai supir angkutan kota

[6] Hasil wawancara dan Observasi dengan Supir Angkutan Kota di Terminal Pangeran Antasari (Pasar Sentral Antasari) Banjarmasin (15 Januari 2014) 14.15

sudah 25 tahun lamanya, alasannya menjadi supir angkutan kota karena ingin mencari penghasilan untuk membiayai kehidupan keluarganya. Beliau mengatakan bahwa dengan banyaknya kendaraan pribadi, cukup mempengaruhi terhadap pendapatannya sebagai seorang supir. Banyak kendaraan pribadi saat ini terutama motor roda dua membuat penumpang semakin berkurang. Masyarakat sendiri tentunya lebih memilih memakai kendaraan pribadi karena lebih murah dan lebih cepat sampai tujuan. [7]

Apalagi taksi Angkutan kota "taksi kuning" di Jl. Pangeran Antasari itu ketika beroperasi harus sesuai dengan jalur yang ditentukan artinya supir angkutan kota berangkat saling beriringan atau sesuai urutan, terkadang-kadang bisa juga terjadi perebutan jalur. Hal ini berakibat pula pada pendapatan yang diperoleh setiap harinya.

Beban yang ditanggung oleh supir angkutan kota semakin berat. Sebelumnya, ketika kendaraan pribadi belumbanyak, pendapatan supir taksi angkutan kota perharinya mencapai Rp 300.000,- dan dipotong buat beli Premium Rp 50.000,- sisanya Rp 250.000,- buat mencukupi keperluan rumah tangga sehari-hari. Sekarang dengan banyaknya kendaraan pribadi ini pendapatan supir taksi angkutan kota sekitar Rp 130.000,- dan dipotong membeli bensin Rp 80.000,- sisanya Rp 50.000,- ribu, hal ini tentu tidak mencukupi untuk keperluan hidupnya.

Dari uraian di atas menimbulkan dampak bagi pendapatan dan pengeluaran supir angkutan kota (taksi kuning). Keadaan ini tentunya banyak juga dialami oleh supir-supir yang lain. Namun mereka tetap bertahan dengan

[7] Hasil wawancara dan Observasi dengan Supir Angkutan Kota di Terminal Pangeran Antasari (Pasar Sentral Antasari) Banjarmasin (26 Desember 2013) 15.03

pekerjaannya sebagai supir. Walau demikian mungkin saja ada supir yang kreatif, yang bisa mempertahankan pendapatannya di tengah maraknya kendaraan pribadi. Selama lima tahun ini, dari tahun 2005 sampai dengan 2010 lonjakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, terjadi peningkatan sekitar 10 persen kendaraan. Pada tahun 2005, tercatat jumlah kendaraan baik roda dua maupun roda empat mencapai 275.000 unit, dan terus meningkat sampai pada tahun 2006 tercatat jumlah kendaraan mencapai 380.000 unit, pada tahun 2007 jumlah kendaraan 550.000 unit, dan pada tahun 2008 jumlah kendaraan 590.000 unit, dan terus meningkat sampai tahun 2009 jumlah kendaraan 620.000 unit dan pada tahun 2010 tercatat jumlah kendaraan mencapai 866.000 unit. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **"Upaya Supir Angkutan Kota "Taksi Kuning" Untuk Meningkatkan Pendapatannya di Tengah Maraknya Kendaraan Pribadi di Kota Banjarmasin".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan supir angkutan kota "Taksi kuning" di tengah maraknya kendaraan pribadi di Banjarmasin?
2. Bagaimana upaya supir angkutan kota "Taksi kuning" dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah maraknya kendaraan pribadi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan supir angkutan kota "Taksi kuning" ditengah maraknya kendaraan pribadi di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya supir angkutan kota "Taksi kuning" dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah maraknya kendaraan pribadi.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah khususnya pada disiplin ilmu.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis pada khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya.
3. Sebagai bahan kepustakaan bagi fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin serta bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis berusaha membuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang diterima oleh seseorang.[8] Pendapatan yang penulis maksud adalah uang yang diterima oleh supir taksi sebagai hasil jerih payahnya dalam bekerja.
2. Angkutan kota adalah sebuah transportasi perkotaan yang merujuk kepada kendaraan umum yang mengantar orang-orang.[9] Taksi kuning yang dimaksud penulis adalah angkutan kota yang biasa beroperasi di kota Banjarmasin.
3. Kendaraan pribadi adalah transportasi yang memakai mesin untuk menjalankannya.[10] Yaitu kendaraan roda dua dan roda empat, didalam penelitian penulis juga mengartikan kendaraan pribadi adalah "*Roda dua*".

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penalaahan di Biro skripsi terdapat masalah yang berkenaan dengan Pendapatan sopir angkutan kota yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Siti Juariyah (2012) 0701158016 yang berjudul:"*Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Timur*". Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan dan konsumsi masyarakat di kecamatan Banjarmasin timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria 071157993 yang berjudul : "*Pendapatan Buruh Angkot di Pasar Lima Laut Banjarmasin"*. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan buruh angkot di Pasar Lima Laut Banjarmasin.

---

[8]Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). h . 48.

[9]*Ibid.*, h. 52.

[10]*Ibid.*, h. 543.

Penelitian yang dilakukan oleh Cristrian Susanto Fakultas Ekonomi yang berjudul : "*Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Premium Terhadap Pendapatan Sopir Angkutan Kota (Taksi Kuning)*". Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak terhadap pendapatan sopir angkutan kota taksi kuning sebelum kenaikan harga BBM dan sesudah kenaikan harga BBM dalam satu bulan akibat naiknya harga bahan bakar premium.

Penelitian yang dilakukan oleh Haninayati dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor Tahun 2006 yang berjudul : "*Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sopir angkot Serta Keuntungan Usaha Angkot Di Kota Bogor*". Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2006 tersebut mengakibatkan mengurangnya pendapatan dan pengeluaran taksi angkot.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (Lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan dan kegunaan hasil penelitian. Desain operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan teori merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang pengertian pendapatan, pengertian sopir, pengertian angkutan kota.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup dari awal penelitian hingga akhir dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KETENTUAN TENTANG PENDAPATAN DAN KERJA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seorang perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, dan laba.[11]

Pendapatan menurut Hadi Wijaya mengatakan "pendapatan adalah imbalan dari penyerahan barang atau jasa". Dari pengertian di atas, pendapatan terdiri dari beberapa komponen yaitu pendapatan operasional dan nonoperasional.

1. Pendapatan Operasional

   Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima.

2. Pendapatan NonOperasional

   Pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya penyewaan gedung.[12]

Dalam PSAK (Rev 2009) disebutkan : "Pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal perusahaan".

Kreteria pendapatan yang ditetapkan dalam penelitian adalah salah satu pokok batasan tingkat pendapatan rendah adalah, sebagai berikut :

Kreteria untuk pendapatan rendah

---

[11] Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.621.

[12] Morando, *Ilmu Sosia*l, http://genteng jati wangi-luvumy. Blogspot.com /2012/03/pengertian pendapatan. htm1dari wikipidia. bahasa Indonesia. Ensiklopediabebas. 03/05/2014/10.30.

a. Supir angkutan kota pendapatan rendah Rp. 100.000 – Rp. 50.0000 perhari atau rata-rata Rp. 1.550.000 perbulan.
b. Tidak memiliki pekerjaan yang lain.
c. Tingkat pendidikan yang terbatas.

Pendapatan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti : Penjualan, penghasilan jasa (*fees)*, bunga, dividen, dan royalti. Pendapatan hanya diakui bila timbul sebagai akibat dari 3 jenis transaksi berikut ini :

a. Penjualan barang

   Barang yang dimaksudkan disini meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

b. Penjualan jasa

   Biasanya terkait dengan kinerja perusahaan atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain.[13]

   Pendapatan pada umumnya adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima

[13]Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2008), h. 204

setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Zaki Baridwan dalam Buku *Intermediate Accounting* merumuskan pengertian pendapatan :"Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dan usaha".[14]

Menurut M. Munandar yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah: "Suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya Owner's Equity, tetapi bukan karena panambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilitas".[15]

Di samping definisi yang dinyatakan di atas terdapat definisi pendapatan dari C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess.

---

[14]Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta : BPFE. 1997) h. 52-53.

[15]M. Munandar , *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, (Yogyakarta : Liberty, 1981) h. 16.

"Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan".[16]

Definisi-definisi di atas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
2. Konsep Pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Ada empat metode pengakuan pendapatan untuk perusahaan yang kegiatannya sebagian besar dalam penjualan jasa dibandingkan produksi yaitu sebagai berikut:

1. Metode kinerja khusus

   Metode ini digunakan untuk pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal. Sebagai contoh: seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian penambalan gigi.

[16]C.Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, (1992), Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan), Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, (Jakarta : Erlangga, 1992) h. 56-57.

2. Metode kinerja profesional

   Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari satu aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi.

3. Metode kinerja selesai

   Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.

4. Metode penagihan

   Metode ini digunakan untuk pendapatan jasa ketika ketidakpastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

B. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara umum, Islam mengarahkan mekanisme berbasis moral spiritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi. Latar belakangnya karena ketidaksinambungan distribusi kekayaan adalah hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Upaya pencapaian manusia akan kebahagiaan, membimbing manusia untuk menerapkan keadilan ekonomi yang dapat menyudahi kesengsaraan di muka bumi ini. Hal

tersebut akan sulit dicapai tanpa adanya keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut. Ini adalah fungsi dari menerjemahkan konsep moral sebagai faktor endogen dalam perekonomian, sehingga etika ekonomi menjadi hal yang sangat membumi untuk dapat mengalahkan setiap kepentingan pribadi.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Khalifah Umar tidak ragu-ragu dalam mengapresiasikan kebijaksanaan ini. Salah satu contohnya ketika beliau menarik sejumlah bidang tanah milik Bilal bin Harits, dengan alasan bahwa Bilal tidak memanfaatkan/mengelola tanah yang merupakan tanah pemberian nabi tersebut. Substansi dari sistem etika ini memberikan arahan bahwa Islam tidak hanya menghendaki adanya pertumbuhan pada kepemilikan asset, namun juga menjamin pembagian kekayaan yang berimbang. Ini adalah satu bentuk dorongan moral Islam, agar manusia sebagai seorang khalifah diharapkan untuk terus menjadi agen yang memakmurkan semua ciptaan.

Islam memberikan predikat terbaik (*khairunnas*) kepada siapa saja yang mampu memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Sepenuhnya diserahkan kepada manusia, sebagai pihak yang paling mengerti akan urusan keduniaan, dan untuk ini dapat disesuaikan dari zaman ke zaman. Sebagaimana tersebut dalam Al-Qur’an sebagai berikut.

Allah berfirman :

لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ
فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

Artinya :"*Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan di jalan Allah maka pahalanya untuk kamu sendiri, dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan hanya untuk mencari keridaan Allah. Dan apa saja harta yang baik kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup dan sedikit pun kamu tidak akan dianiaya*". (Al-Baqarah : 272)[17]

Islam membenarkan manusia bekerja untuk mendapatkan pendapatan dalam Islam dan Islam mengharuskan manusia menjual tenaga fisik dan mentalnya yaitu supir angkutan kota untuk mendapatkan penghasilan. Islam membenci kehidupan yang melarat, karena manusia dikaruniakan dengan akal dan tenaga. Perubahan keadaan yang demikian menuju kehidupan yang lebih baik merupakan suatu tuntunan.

Apabila perlu dibedakan jenis pendapatan, manusia boleh menerima pendapatan sopir angkutan dan pendapatan bukan sopir angkuatan. Dari hasil usaha tersebut keperluan dalam bekerja mestinya juga wujud dalam mengenali sistem ekonomi Islam yang boleh diperhatikan. Oleh karena itu, Islam tidak saja menuntut pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap orang, utamanya lewat sumber-sumber penghasilan yang terhormat, melainkan juga menekankan adanya suatu distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata sedemikian rupa.[18] Sehingga seperti dalam ungkapan Al-Qur'an :

---

[17] Depertemen Agama RI. *Op, cit,* h. 46

[18] M. Umer Chapra *Islam dan Tantangan Ekonomi.*editor, Sholihat, dendi I. Sahar I, Hassan cet.1.Jakarta: Gema Insani Press, 2000 .xxvi , 370 h. 214.

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ
وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ
ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ
﴿٧﴾

Artinya :"*Harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasulnya yang berasal dari penduduk beberapa negri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan. Agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya"*.(Al-Hasyr: 7)[19]

Penekanan Islam yang adil sangat tegas sehingga sebagian kaum muslimin ada yang berpendapat bahwa kesetaraan kekayaan sangat penting dalam sebuah masyarakat muslim. Abu Dzar, seorang sahabat Rasulullah Saw. berpendapat, tidak benar seorang muslim memiliki kekayaan melebihi kebutuhan keluarganya. Namun, mayoritas sahabat tidak sepakat dengan pendapatannya yang ekstrem. Sebenarnya Abu Dzar bukanlah penyeru persamaan pendapatan (yang bersifat mengalir). Ia mendukung persamaan akumulasi kekayaan. Menurutnya hal ini dapat dicapai jika semua kelebihan (surplus) dari kebutuhan pokok (*al-afwu)* dibelanjakan oleh orang-orang kaya untuk meningkatkan kesejahtraan saudara mereka yang bernasib kurang beruntung. Jumhur ulama berpendapat, jika pola perilaku sosial dan prekonomian disusun menurut ajaran-ajaran Islam, maka tidak akan ada kesenjangan kekayaan yang ekstrem dalam sebuah masyarakat muslim.

[19] Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Op.,cit,* h. 46.

C. Pendapatan Supir Angkutan Kota dari Aspek Ekonomi Islam dalam Rumah Tangga

Kebutuhan manusia itu bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, walaupun secara garis besarnya dapat dibagi dalam 3 macam sesuai dengan tingkat kepentingannya, antara lain : pertama, *daruriyah* (Primer), kedua, *hajiyah* (sekunder) dan ketiga, *tahsiniyah* (tersier). Kebutuhan itulah yang menyebabkan manusia beriktiar dan memproduksi alat-alat pemenuhannya, baik berupa barang, sandang pangan papan maupun jasa. Demikian juga aktivitas manusia dalam hal ekonomi, terjadi melalui apa yang diistilahkan oleh para ulama dengan muamalah (interaksi) terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi :

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya :´´*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui".*[20](QS. Al-Baqarah : 188).

Kata batil diartikan ketentuan nilai agama, berkaitan dengan masalah ekonomi, karena mendorong bagi kegiatan dan kebutuhan serta keinginan manusia yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri, untuk memenuhi kebutuhannya, manusia bekerja keras melakukan kerjasama. Namun dalam kerjasama itu, manusia ada juga yang sukar mengendalikan keinginannya, sehingga ia terdorong untuk menganiaya, baik terhadap sesama muslim, maupun non muslim, maka disinilah memerlukan peraturan serta etika yang

[20]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op, cit,* h.29.

mengatur kegiatan ekonomi. Peraturan dan etikalah yang berperan untuk membedakan antar ekonomi yang dianjurkan Al-Qur'an dan ekonomi yang lainnya, harus diakui bahwa Al-Qur'an tidak menyajikan rincian, tetapi mengamanatkan nilai-nilai (prinsip-prinsip)-nya. Oleh karena itu seorang muslim boleh jadi tidak dapat memenuhi kewajibaan mencari penghidupan yang terhormat kecuali jika ada peluang wirausaha atau lapangan pekerjaan, maka dapatlah disimpulkan bahwa kewajiban kolektif masyarakat muslim adalah menjamin peluang yang sama bagi setiap orang untuk memperoleh penghasilan dan penghidupan yang terhormat sesuai dengan kemampuan dan usahanya.

Meskipun begitu, ada sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya lewat usahanya sendiri karena cacat atau tidak mampu. Itulah kewajiban kolektif umat muslim (*fardu kifayah)* untuk membantu orang-orang bernasib seperi ini dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

D. Teori Bekerja Dalam Perspektif Islam

Pengertian atau definisi dari kerja adalah semua aktivitas yang secara sengaja dan berguna dilakukan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai umat keseluruhan.

Studi ekonomi berkaitan dengan kerja manusia dalam hal ini ditujukan untuk mengevaluasi dan merancang kembali tata cara kerja yang harus diaplikasikan agar dapat memberikan peningkatan efektivitas dan efesiensi. Selain juga kenyamanan ataupun keamanan bagi pekerjanya dalam melakukan suatu pekerjaan.

Untuk mendapatkan ekonomi yang mapan, atau minimal dapat memenuhi kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang

hendak di capai dan dipenuhi demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan aktivitas yang di sebut dengan bekerja. Bekerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Atau dengan kata lain dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.[21] Hampir di setiap sudut kehidupan kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Mereka semua melakukan aktivitasnya. Akan tetapi dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan, ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan sebuah arti untuk aktivitas yang dilakukannya. Walau demikian, tidak semua aktivitas manusia dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena dalam makna pekerjaan terkandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu :

1. Aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab.
2. Apa yang dilakukan karena kesengajaan dan terencana. Oleh karena itu terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
3. Yang dilakukan karena ada tujuan yang luhur, yang memberi makna bagi dirinya. Bukan hanya sekedar kepuasan biologis akan tetapi untuk mewujudkan yang diinginkannya agar dirinya mempuyai arti.

Di dunia ini tidak semua orang mudah dalam meraih cita-cita yang didambakan. Terdapat dua kondisi yang menyebabkan seseorang bekerja, yaitu :

---

[21]Iyandri, *Ilmu Ekonomi*, http://id.shvoong.com/ social-sciences/ education/ 2191930-pengertian-bekerja/ tgl 2 juni 2014 pkl 10.20

1. Motivasi berdasarkan sikap. Motivasi berdasarkan sikap menyangkut bagaimana orang berfikir dan merasa yang menyangkut keyakinan diri mereka, kepercayaan diri mereka, sikap mereka terhadap kehidupan (positif-negatif).
2. Motivasi berdasarkan imbalan. Motivasi berdasarkan imbalan adalah ketika seseorang meraup imbalan dari satu aktivitas. Suatu jenis penghargaan atau hadiah atau upah yang menggairahkan orang, yang memacu mereka untuk bekerja lebih keras lagi.

Bekerja merupakan hal yang terpenting dalam Islam. Sebab hal tersebut berkaitan erat dengan niat seseorang dalam berbuat dan melakukan sesuatu. Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda:

عن رفاعة بن رضي الله عنه ان اننبي صلي الله عليه وسلم**سعل اي الكلسب** اطيب**قل**

يا قال : عمل الرجل بيده وكال بيع مبرور, رواه البزار وصححه الحا**كم**

Artinya : “ *Dari Rifa’ah ibn Rafi’ ra,. Sesungguhnya Nabi Saw. Pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik ? Beliau (Nabi saw) bersabda : ialah pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang dilakukan dengan baik.* (HR. Baihaqi)”[22]

Hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya seorang muslim untuk melakukan usaha yang baik dan halal, yang tentunya harus hasil dengan tangannya sendiri atau melalui bekerja keras.

Pertama, kerja merupakan ibadah yang diperintahkan Allah Swt. Sebagai bentuk ketaatan seseorang terhadap Allah. Kedua, kerja dapat menentukan martabat seorang manusia. Ketiga, kerja sebagai sarana untuk melayani kebutuhan masyarakat. Karena Islam memandang masyarakat

[22] Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunanul Kubra*, (Beirut: Darul Fikri,t.th), juz 5, h. 265.

muslim sebagai satu kesatuan ekonomi dan sosial yang esensial. Keempat, usaha yang halal merupakan sumber penghasilan yang baik. Dan salah satu manifestasi syukur adalah menjalankan fungsi dan tugas sesuai dengan syari'at yaitu sebagai khalifah dan pemakmur bumi. Semakin baik kualitas dan manfaat karya seseorang, semakin baik pula nikmat Allah yang dilimpahkan kepadanya. Kelima, bekerja tidak hanya untuk memajukan standar ekonomi dan sosial seseorang, tetapi juga bertujuan memajukan seluruh masyarakat.

Imam Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, menyatakan bahwa akhlaq merupakan modal yang terpenting dalam bekerja, "*Tidaklah pantas bagi pedagang hanya memfokuskan pandanganya terhadap dunia saja, dengan melupakan akhirat"*. Jika yang terjadi demikian, maka umurnya akan sia-sia. Sebaiknya bagi yang berakal dianjurkan untuk memelihara dirinya dengan cara menjaga modalnya. Dan modal manusia di dalam kehidupan ini adalah agama dan bisnis (perdagangan) yang ada padanya.

Imam Al-Ghazali selanjutnya mengemukakan kunci sukses dalam bekerja, pertama, meluruskan niat. Merupakan hal terpenting agar usahanya diterima sebagai bagian dari kesalehan terhadap Allah Swt. Niat seperti ini dapat mencegah tingkah laku yang tidak bermoral. Kedua, melaksanakan fardu kifayah. Dalam bekerja hendaknya diniatkan sebagai pelaksanaan fardu kifayah. Karena, jika aktifitas perekonomian ditinggalkan, maka kehidupan manusia akan stagnan, sehingga menimbulkan bencana dan kekacauan di dunia. Ketiga, memprioritaskan "pasar akhirat" dibandingkan pasar dunia. dalam artian, bahwa dalam bekerja, semata–mata diniatkan hanya untuk mengharapkan ridho Allah semata. Keempat, senantiasa berdzikir kepada

Allah Swt. Kelima, tidak terlalu ambisius *(Untuk memperoleh gaji besar).* Keenam, menjauhi segala hal yang meragukan. Ketujuh, senantiasa berintrospeksi. Yaitu dengan meneliti kembali dan mengawasi apa yang telah berlangsung dalam perkjaan yang dimilikinya. Dalam hal ini, Imam Al-Ghazali menyarankan agar senantiasa berlaku adil *(adl),* kebaikan *(ihsan)* berkepedulian, jujur *(shiddiq),* bertanggung jawab *(amanah)* dan prihatin *(syafaqah)* dalam bekerja.

Bekerja dalam Islam selalu berorientasi pada kepentingan individu dan kepentingan bersama *(maslahah).* Hal inilah yang menjadi ciri khas Islam, dimana *kemaslahatan* individu tidak boleh dikorbankan demi *kemaslahatan* kehidupan bersama dan juga sebaliknya.

Maqasid dharuriyat merupakan dasar bagi *maqasid hajiyat* dan *maqasid tahsiniyat.* Bila *maqasid dharuriyat* rusak, maka akan mempengaruhi dua *maqasid* lainnya. Sebaliknya bila *maqasid tahsiniyat* dan *maqasid hajiyat* rusak maka tidak akan merusak *maqasid dharuriyat.* Sebab, syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Sebagaimana pernyataan as-Syatibi, *"Sesungguhnya syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat"*.

Dengan demikian, setiap kegiatan ekonomi dalam Islam selalu bertujuan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat *(falah).* Karena pada hakekatnya, segala bekerja dalam pandangan Islam merupakan salah satu wujud dari ibadah kepada Allah Swt sekaligus investasi di akhirat kelak. Dengan demikian maka bersungguh-sungguhlah dalam bekerja. Islam menyerukan untuk bekerja dan menganjurkan agar memantapkan serta melipatgandakannya.

E. Dasar Hukum Bekerja

Dalam Islam, bekerja merupakan kewajiban dan hal utama untuk memenuhi keperluan hidup seorang muslim. Banyak ayat Al-Quran dan hadits yang mendorong umat Islam untuk aktif bekerja diberbagai lapangan pekerjaan.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولاً فَٱمْشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya :“ *Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* (Q.S. Al-Mulk [61] : 15).

Inilah ayat yang dapat menjadi *mabda’* (prinsip) Islam. Allah telah menyerahkan bumi ini kepada manusia untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sebagai khalifah di bumi, manusia dilarang bermalas-malasan. Kata ‘berjalanlah’ pada ayat di atas mengisyaratkan bahwa manusia diwajibkan berusaha, bukan menunggu karena Allah tidak menurunkan harta benda, iptek, dan kekuasaan dari langit melainkan manusia harus mengusahakannya sendiri.[23]

Menurut ilmu Ushul Fiqih, setiap perintah pada asalnya berarti menunjukkan hukum wajib, kecuali ada dalil lain yang menunjukkan tidak wajib bagi orang yang mukallaf yang mempunyai tanggungan, baik tanggungan atas diri sendiri maupun keluarganya.[24]

---

[23] Ali Sumanto Alkindi, *Bekerja Sebagai Ibadah*, (Solo: CV.Aneka, 1996) h. 35

[24] *Ibid*., h.35

Maka bermalas-malasan bagi orang yang mampu bekerja adalah haram. Karena dengan kemalasan tersebut manusia tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, apalagi kebutuhan keluarga, bangsa dan negaranya. Kemalasan yang juga menimbulkan kebodohan dan kemiskinan ini jelas tidak hanya merugikan seseorang secara pribadi namun juga mempunyai dampak yang lebih luas yaitu pada umat Islam secara keseluruhan. Lebih jauh, orang yang malas justru akan membebani orang-orang di sekitarnya, minimal keluarganya dan dalam skala yang lebih luas ia akan menjadi beban pembangunan Negara. Oleh karenanya, setiap muslim harus sadar dan bangkit dari kemalasannya. Nabi kepada anaknya sendiri secara tegas memerintahkan untuk bekerja serius.

Dalam sebuah hadits di sebutkan: *"Hai Fatimah, anakku! Bekerjalah engkau dengan sungguh-sungguh! Aku tidak dapat menolongmu dari ancaman yang datang dari Allah"* Tanpa bekerja, manusia akan menghadapi kesulitan dunia maupun akhiratnya. Sebaik-baiknya makanan adalah makanan dari hasil jerih payahnya sendiri, bukan dari perbuatan yang tercela. Bahkan Rasulullah pun melarang umatnya untuk meminta-minta karena perbuatan ini menurunkan citra umat Islam.

Orang yang tidak mau bekerja membuat orang itu tidak memiliki penghasilan. Hidupnya akan membebani orang-orang di sekitarnya. Baik disadari maupun tidak, ia juga telah menyerahkan urusan dunia ini kepada orang lain secara tidak bertanggungjawab, yang berakhlak rusak dan berjiwa buruk.[25]

---

[25]*Ibid*., h.38

Apabila dalam bekerja dan membelanjakan hartanya dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha dari Allah maka amal shaleh ini akan mendapatkan balasan kekuasaan, baik kekuasaan ekonomi maupun sosial atau bahkan kekuasaan politik sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Quran.[26]

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

Artinya:"*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. dan Barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, Maka mereka Itulah orang-orang yang fasik*".(Q.S. An-Nuur [24] : 55).

Kerja keras bukan hanya mendapatkan balasan di dunia tetapi juga di akhiratnya.[27]

F. Tujuan Bekerja Dalam Islam

Semua orang harus bekerja, tak sekedar untuk mendapatkan imbalan atau gaji. Namun lebih dari itu, orang bekerja juga karena ingin menerapkan kemampuan yang mereka miliki, dan merasa berharga bagi diri sendiri maupun orang lain.

---

[26]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.,cit,* h. 357.

[27]*Ibid.,* h.40

Bekerja bagi umat Islam tentu tidak hanya dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi belaka. Lebih dari itu, bekerja adalah untuk beribadah. Bekerja akan memberikan hasil. Hasil inilah yang memungkinkan kita dapat makan, berpakaian, tinggal di sebuah rumah, memberi nafkah keluarga, dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya secara baik.

Seseorang tidak mungkin berpakaian secara layak tanpa uang, dan makanan yang terbaik adalah hasil kerja kerasnya sendiri. Kita juga tidak mungkin membangun mushola atau mesjid tanpa uang. Tidak mungkin seorang muslim menjalankan ibadah haji tanpa mempunyai uang yang cukup. Dari hasil kerja inilah manusia dapat memberikan zakat, dapat bersedekah kepada sesama yang masih lemah.[28]

Urusan dunia merupakan perkara yang paling banyak menyita perhatian umat manusia, sehingga mereka menjadi budak dunia, bahkan lebih parah lagi, sejumlah besar Umat Islam memandang bahwa berpegang dengan ajaran Islam akan mengurangi peluang mereka dalam mencari rizki. Ada sejumlah orang yang masih mau menjaga sebagian kewajiban syariat Islam tetapi mereka mengira bahwa jika ingin mendapat kemudahan di bidang materi dan kemapanan ekonomi hendaknya menutup mata dari sebagian aturan Islam terutama yang berkenaan dengan etika bisnis dan hukum halal haram.

Islam tidak membiarkan seorang muslim kebingungan dalam berusaha mencari nafkah, bahkan telah memberikan solusi tuntas dan mengajarkan etika mulia agar mereka mencapai kesuksesan dalam mencari rizki dan membukakan pintu kemakmuran dan keberkahan. Kegiatan usaha dalam kaca mata Islam memiliki kode etika dan aturan, jauh dari sifat tamak dan serakah

[28] Ali Sumanto Alkindi, *Op.Cit.*, h. 43,

sehingga mampu membentuk sebuah usaha yang menjadi pondasi masyarakat madani dan beradab.

Seluruh harta kekayaan milik Allah sementara manusia hanya sekedar sebagai pengelola, maka orang yang bertugas sebagai pengelola tidak berhak keluar dari aturan pemilik harta (Allah), maka sungguh sangat menyedihkan bila terdapat sebagian orang yang berpacu untuk meraih kenikmatan dunia dengan menghabiskan seluruh waktunya, sementara mereka melupakan tujuan utama penciptaan, yaitu beribadah kepadanya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bekerja dalam Islam adalah :

1. Bekerja sebagai ibadah

   Maksudnya adalah pekerjaan yang kita lakukan akan menberikan hasil, dan hasil inilah yang menjadi kekayaan kita yang akan kita kelola sebaik-baik mungkin sesuai syariah yaitu dengan cara zakat, bersedekah, memberi nafkah istri atau tanggungan dan sebagainya. Kerja sebagai beribadah, terutama bagi mereka yang mempunyai jiwa religious sebagai pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. [29]

2. Memenuhi kebutuhan sendiri

   Pemilik harta mempunyai hak penuh atas harta kekayaannya. Oleh karena itu ia berkewajiban memenuhi kebutuhan dirinya, kebutuhan anaknya, istrinya, sanak saudaranya, baik dalam bentuk makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, pengajaran, pengobatan dan kebutuhan-kebutuhan kehidupan lainnya.[30]

---

[29] M. Ma'ruf Abdulah, *Manajemen Sunber Daya Manusia*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2007) h. 31,

[30] Ali Sumanto Alkindi, *Op. Cit.*, h. 44 ,

3. Memenuhi ibadah dan kepentingan sosial

Apabila harta kita telah mencukupi kebutuhan keluarga dan dapat membantu orang-orang di sekitar kita yang memerlukannya maka tugas selanjutnya adalah memperhatikan kehidupan fakir miskin. Jaminan atas hak milik perorangan, dengan fungsi sosial, melalui institusi zakat, shodaqoh, dan infaq, merupakan dorongan yang kuat untuk bekerja. Dasarnya adalah penghargaan Islam terhadap upaya manusia.[31]

4. Bekerja untuk bisa hidup mandiri

Apabila kita mencermati kehidupan para ulama dan imam sunnah, mereka telah memberikan contoh dan teladan sangat mulia dalam menyeimbangkan antara kepentingan mencari ilmu dan mencari nafkah. Bahkan setiap para nabi dan rasul berusaha dan berkarya untuk menopang kelangsungan dalam menyebarkan risalah dan dakwah, nabi Zakaria menjadi tukang kayu, nabi Idris menjahit pakaian dan nabi Daud membuat baju perang, sehingga bekerja untuk bisa hidup mandiri merupakan sunnah para utusan Allah maka berusaha untuk mencari nafkah baik dengan berniaga, bertani dan berternak tidak dianggap menjatuhkan martabat dan tidak bertentangan dengan sikap tawakkal.

5. Memanfaatkan harta halal

Manfaat harta yang bersih dan halal di tangan orang salih sangat banyak, ibarat pohon kurma yang tidak menyisakan bagian sedikitpun melainkan seluruhnya bermanfaat untuk manusia. Dengan hidup berkecukupan menuntut ilmu menjadi mudah, beribadah menjadi

[31] *Ibid.*, h. 46-47

lancar, bersosialisasi menjadi gampang, bergaul semakin indah, berdakwah semakin sukses, berumah tangga semakin stabil dan beramal shalih semakin tangguh. Oleh karena itu, harta ditangan seorang muslim bisa berfungsi sebagai sarana penyeimbang dalam beribadah, dan perekat hubungan dengan makhluk.

6. Kerja sebagai asas kemajuan umat

Islam mewajibkan kerja untuk tujuan mendapatkan mata pencarian hidup dan secara langsung mendorongkan kepada kemajuan sosiol ekonomi. Islam mengambil perhatian yang bersungguh-sungguh terhadap kemajuan umat kerana itu ia sangat menekankan kemajuan di peringkat masyarakat dengan menggalakkan berbagai kegiatan ekonomi sama ada di sekitar pertanian, perusahaan dan perniagaan.

7. Islam menolak pengangguran

Islam melarang/menolak pengangguran, kerana Islam menghendaki setiap umatnya berkerja, tidak meminta-minta dan berharap kepada bantuan dan belas kasihan orang lain, bahkan sebaliknya hendaklah menjadi umat yang kuat dan mampu membela mereka yang lemah dan tertindas agar seluruh manusia menikmati keadilan dan rahmat yang dibawa oleh Islam sebagai agama atau "ad-Din" yang tertinggi dan mengatasi seluruh kepercayaan dan ideologi manusia. Firman Allah Swt bermaksud: *"Dialah Allah yang mengutuskan Rasul-Nya (Muhammad) dengan membawa petunjuk dan agama yang benar (Islam) supaya ia meninggikan atas segala agama yang lain, walaupun orang musyrik membencinya".*

Salah satu tolak ukur (selain waktu) yang diaplikasikan untuk mengevaluasi apakah tata cara sudah dirancang baik atau belum adalah dengan mengukur pengamatan energi kerja yang harus dilakukan untuk melakukan aktivitas tersebut.[32]

G. Teori Kebutuhan Individu (Maslow)

Teori yang dikemukakan oleh Maslow dikenal dengan *Hierarchy of Needs* atau teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow, setiap manusia memiliki hirarki kebutuhan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Jika kebutuhan yang paling rendah telah terpenuhi, maka akan muncul kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi.

Adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Maslow adalah:

1. Kebutuhan fisik (*biological and physiological needs*)

   Kebutuhan fisiologi seringkali disebut dengan basic needs atau kebutuhan dasar. Hal ini dikarenakan kebutuhan fisiologi berada pada tataran paling rendah dalam teori hirarki kebutuhan Maslow.

   Contoh: makan, minum, udara, dan tidur.

2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

   Yang dimaksud dengan kebutuhan rasa aman antara lain meliputi keamanan dan perlindungan dari gangguan, baik gangguan yang bersifat fisik maupun emosional.

   Contoh: keselamatan, perlindungan, dan hukum.

3. Kebutuhan sosial (*belongingness and love needs*)

   Contoh: keluarga, kasih sayang, dan pertemanan.

---

[32]hemzee, *Media Ilmiah*, (http://jurnal.sttn-batan.ac.id /wp-content/ uploads/ 2010/06/17-fisiologishal-145-189148.pdf, 2010) /08/05/2013/ 10.49.

4. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan akan penghargaan terdiri dari dua jenis, yaitu internal esteem dan external esteem. Faktor penghargaan internal antara lain adalah *self-respect* (menghargai diri sendiri), *autonomy* (otonomi, yaitu kewenangan mengatur diri sendiri) dan *prestasi* (achievement). Sedangkan penghargaan eksternal merupakan kebutuhan penghargaan yang diberikan pihak eksternal pada seseorang, antara lain berupa status, pengakuan, dan perhatian.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan dorongan pada diri seseorang untuk menjadi *capable* (memiliki kemampuan handal), yaitu antara lain terkait dengan kebutuhan untuk berkembang (*growth*), pencapaian potensi diri.

Contoh: pertumbuhan potensi diri dan pemenuhan diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research)* yaitu dengan meneliti ke lapangan. Adapun sifat penelitian ini menggunakan kualitatif. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan penulis melakukan wawancara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Sedangkan lokasi penelitian ini yaitu di kota Banjarmasin, bertempat di Jl. Pangeran Antasari atau di Pasar Sentral Antasari.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah para supir angkutan kota di Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah mengenai pendapatan yang diperoleh supir angkutan kota “Taksi kuning” di tengah maraknya kendaraan pribadi di kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Identitas responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, lama menjadi supir.
2. Data mengenai pendapatan supir angkutan kota di Banjarmasin dan upaya supir angkutan kota “taksi kuning” dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah maraknya kendaraan pribadi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Responden yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu para supir angkutan kota.
2. Informan yaitu orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan dalam penelitian ini yaitu Dinas Perhubungan yang mengelola Terminal dan Angkutan-angkutan kota di sekitar lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik yaitu : Interview (wawancara), metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

   Setelah data terkumpul, sebelum menganalisis data terlebih dahulu dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

   a. Editing, yaitu meneliti dan mempelajari kembali data yang terkumpul yaitu data tentang pendapatan supir angkutan kota Banjarmasin.
   b. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran seta penilaian dari hasil penelitian sehingga terlihat jelas makna seluruh data.

2. Analisis data

   Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam

memecahkan masalah penelitian.[33] Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian-uraian secara deskriptif.

F. Prosedur Penelitian

Agar Penelitian ini tersusun secara sistematis di tempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

   Pada tahap ini penulis melakukan penelitian pendahuluan yaitu mengamati dan mempelajari objek yang akan diteliti dan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal atau desain operasional untuk langsung dimasukkan ke bagian biro skripsi di fakultas yang jika disetujui akan diseminarkan.

2. Tahapan Pengumpulan Data

   Pada tahap ini penulis meneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian dengan pola dan teknik yang telah ditetapakan dalam metode penelitian.

3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

   Setelah data terkumpul kemudian data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik yag telah ditentukan untuk mendapat kesimpulan akhir dari penelitian ini.

4. Tahap Penyempurnaan (Penutup)

   Pada tahap ini penulis menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisannya. Untuk kesempurnaanya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada Dosen Pembimbing dan Asisten

[33]Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012) .h.. 426.

Dosen Pembimbing hingga dianggap baik dan layak dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap dimunaqasahkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Banjarmasin

1. Keadaan Geografi

Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan, yaitu:

a. Kecamatan Banjarmasin Barat

b. Kecamatan Banjarmasin Tengah

c. Kecamatan Banjarmasin Timur

d. Kecamatan Banjarmasin Utara

e. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Luas Kota Banjarmasin adalah 1.214,46 Km2 yang terbagi dari 13,37 km2 wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat, 20,18 km2 wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah, 11,66 km2 wilayah Kematan Banjarmasin Timur, dan 15,25 km2 merupakan luas wilayah di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak antara 3°16’46” sampai dengan 3°22’54” lintang selatan dan 114°31’40” sampai dengan 114°39’55” bujur timur. Kota Banjarmasin berada di ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi yang relatif datar, yang menyebabkan pada waktu air pasang hampir seluruh wilayah digenangi air.

Kota Banjarmasin berada di sebelah selatan Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan:

1.) Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala

2.) Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

3.) Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, dan

4.) Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito yang dibelah oleh Sungai Martapura. Luas Kota Banjarmasin adalah 98,46 km2 atau 0,26% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari lima (5) kecamatan dan lima puluh dua (52) kecamatan.

Kota Banjarmasin memiliki kondisi tanah yang sebagian terdiri dari rawa-rawa tergenang air sebagai akibat dari pengaruh musim hujan, musim kemarau, dan juga iklim yang bersifat tropis. Curah hujan rata-rata 189,35 mm per bulan, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 14 hari pada tahun 2012.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang baik merupakan modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional. Pada tahun 2012 Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 648.029 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 323.880 dan penduduk perempuan yang berjumlah 324.149 jiwa.

Tabel 1

Jumlah Penduduk di Kota Banjarmasin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Penduduk Laki-laki	323.880	49,98
Penduduk Perempuan	324.149	50,02
Jumlah	**648.029**	**100,00**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin (data dioalah kembali)

Penduduk terbanyak berada di wilayah Banjarmasin Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 151.175 jiwa, kemudian dilanjutkan di wilayah untuk melihat jumlah penduduk di wilayah Banjarmasin Barat sebanyak

146.448 jiwa, di wilayah Banjarmasin Utara terdapat 142.092 jiwa, di Banjarmasin Timur sebanyak 115.147 jiwa, dan yang paling sedikit adalah di wilayah Banjarmasin Tengah. Untuk melihat rincian penduduk di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Jumlah Penduduk di Tiap-tiap Kecamatan Kota Banjarmasin

Kecamatan	Luas (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Rumah tangga
Banjarmasin Selatan	38,27	151.175	38.467
Banjarmasin Barat	13,13	146.448	38.539
Banjarmasin Utara	16,54	142.092	39.252
Banjarmasin Timur	23.86	115.147	29.449
Banjarmasin Tengah	6,66	93.167	24.262
Jumlah	**98,46**	**648.029**	**173.269**

Sumber Data : BPS kota Banjarmasin

Pada tabel berikut diuraikan penduduk di Kota Banjarmasin berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, yang mana pada kelompok usia 0-4 tahun dengan jenis kelamin laki-laki menempati jumlah terbanyak. Sedangkan kelompok umur terbanyak pada perempuan adalah pada kelompok umur 25-29 tahun, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

3. Bidang Perekonomian Masyarakat

Ada berbagai lapangan usaha yang tersedia di Kota Banjarmasin bagi penduduk usia lima belas (15) tahun ke atas baik laki-laki maupun perempuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 3
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Berdasarkan Lapangan Usaha di Kota Banjarmasin

No.	Lapangan Usaha	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
1.	Pertanian tanaman padi dan palawija	0,96	1,05
2.	Holtikultura	-	-
3.	Perkebunan	0,19	-
4.	Perikanan	0,38	-
5.	Peternakan	0,19	-
6.	Kehutanan dan pertanian lainnya	0,10	-
7.	Pertambangan dan penggalian	2,01	-
8.	Industri pengolahan	4,11	2,58
9.	Listrik dan gas	0,57	0,19
10.	Konstruksi/bangunan	8,23	0,38
11.	Perdagangan	17,51	17,51
12.	Hotel dan rumah makan	2,01	2,11
13.	Transportasi dan pergudangan	7,27	0,29
14.	Informasi dan komunikasi	1,24	0,19
15.	Keuangan dan asuransi	1,44	0,57
16.	Jasa pendidikan	1,91	3,35
17.	Jasa kesehatan	1,05	1,24
18.	Jasa kemasyarakatan, pemerintah dan perorangan	12,06	7,46
19.	Lainnya	1,34	0,48

Jumlah	62,58	37,42

Jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin tergolong dalam jumlah yang besar dan mengalami perubahan di tiap tahunnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perekonomian rumah tangga penduduk di Kota Banjarmasin masih belum stabil.

4. Terminal Antasari (Pasar Sentral Antasari)

Terminal Antasari (Pasar Sentral Antasari) lahannya berasal dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang diserahkan kepada Pemerintah Kota Banjarmasin berdasarkan surat keputusan Gubernur kepala daerah tingkat I Kalimantan Selatan (Subardjo) Nomor: 07/SK/Pemb. tanggal 15 Februari 1979 tantang penyerahan tanah pemerintah Provinsi daerah tingkat I Kalimantan Selatan (Subardjo) kepada Walikota madia kepala daerah tingkat II Banjarmasin seluas ± 22.925 M^2.

Instruksi Gubernur kepala daerah tingkat I Kalimantan Selatan (Mistar Tjokrokoesoemo) Nomor 07 Tahun 1984 tanggal 4 April 1984 tentang penertipan pengoprasian angkutan.

Dasar Hukum Terminal :

1. UU No. 14 Tahun 1992 Ttg LL&AJ
   a. Bab I (KU) **Pasal 1 ayat 5** (Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang atau barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul transportasi).
   b. Bab IV (Prasarana) bagian ketiga (Terminal) **Pasal 9** (untuk kelancaran mobilitas orang/barang di tempat-tempat tertentu dapat

dibangun diselenggarakan terminal; oleh pemerintah/BHI; penyelenggaraannya pemerintah; ketentuan selanjutnya dengan PP) dan **pasal 10** (dapat dilakukan kegiatan usaha penunjang oleh BHI atau WNI diatur dengan PP).

2. No. 31 tahun 1995 tentang transportasi jalan :

Pasal 1 Terminal Penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan keberangkatan angkutan.

5. Tarif Angkutan

Tarif Angkutan Kota dari Tahun 2002 sampai dengan Tahun 2007 :

1. Berdasarkan keputusan Walikota madya KDH TK. II Banjarmasin Nomor : 551.2/177/EKO tentang perubahan tarif taksi kota, tanggal 6 juni 2002 sebesar Rp. 1000,- sebelumnya Rp. 500,- Berdasarkan jumlah trayek pada tahun 2002 untuk taksi kuning polos ada 25 trayek, sedangkan untuk taksi kuning putih ada 12 trayek.

   Jalur yang tidak dipergunakan lagi di tahun 2002 adalah untuk taksi kuning polos sebanyak 12 buah sedangkan untuk taksi kuning putih sebanyak 25 buah. Di tahum 2002 jalur yang tidak dipergunakan lagi menurun sebesar 42,1%.

2. Berdasarkan keputusan Walikotamadya KDH TK. II Banjarmasin Nomor : 269 Tahun 2006 tarif angkutan penumpang umum taksi kota, tanggal 27 juni 2006 sebesar Rp. 1500,- Berdasarkan jumlah trayek pada tahun 2006 untuk taksi kuning polos ada 17 trayek, sedangkan untuk taksi kuning putih ada 7 trayek.

3. Berdasarkan surat keputusan Walikota madya KDH TK. II Banjarmasin Nomor : 138/DLLAJ/1996 tentang tarif angkutan penumpang umum dan angkutan barang di wilayah Kodya Dati II Banjarmasin, tanggal 17 April 2007 sebesar Rp. 2000,- untuk Pelajar dan Mahasiswa Rp. 1500,- Berdasarkan jumlah trayek pada tahun 2007 untuk taksi kuning polos ada 15 trayek, sedangkan untuk taksi kuning putih ada 4 trayek. Jadi pada tahun 2007 jalur mengalami penurunan yaitu sebesar 50,87% dikarenakan berkurangnya penumpang.[34]

6. Visi, Misi dan Tujuan Transportasi di Kota Banjarmasin

Visi transportasi di kota Banjarmasin adalah "Terwujudnya sistem transportasi Kota Banjarmasin yang handal untuk mensukseskan Otonomi Daerah"

Adapun Misi transportasi di kota Banjarmasin adalah :

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pengguna jasa transportasi.
2. Peningkatan fasilitas dan kelengkapan prasarana/sarana transportasi.
3. Melaksanakan peraturan perundangan yang berlaku.
4. Mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Adapun Tujuannya :

1. Menciptakan lalu lintas yang lancar, tertib, aman, nyaman, dan selamat dalam tatanan sistem transportasi yang terpadu.
2. Mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap peraturan yang berlaku.

[34] *Sumber : Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin*

3. Melakukan pelayanan prima bagi masyarakat pengguna jasa transportasi.
4. Pencapaian target PAD Dinas perhubungan Kota Banjarmasin.

7. Sasaran dan Kebijakan Umum

1. Terciptanya keamanan dan kenyamanan berlalu lintas baik di jalan raya maupun di sungai serta danau penyebrangan;
2. Terwujudnya SDM yang berkualitas dan mampu meningkatkan kinerja;
3. Terwujudnya masyarakat yang taat dan patuh terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku khususnya bidang perhubungan;
4. Terwujudnya mekanisme pelayanan kepada masyarakat yang prima dan transparan;
5. Terlaksananya pemungutan PAD Dinas perhubungan yang memenuhi target.

Tabel 4

Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Banjarmasin Tahun 2005-2010

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor
2005	275.000 Unit
2006	380.000 Unit
2007	550.000 Unit
2008	590.000 Unit
2009	620.000 Unit
2010	866.000 Unit

Sumber Data : Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin

Pada table diatas diuraikan jumlah kendaraan di kota Banjarmasin sekarang ini meningkat cukup pesat. Selama lima tahun ini lonjakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, terjadi peningkatan sekitar 10 persen kendaraan. Jika tidak dikendalikan, maka beberapa tahun mendatang jumlah kendaraan di kota Banjarmasin di perkirakan, akan memenuhi semua badan jalan.

Pada tahun 2005, tercatat jumlah kendaraan baik roda dua maupun roda empat mencapai 275.000 unit, dan terus meningkat samapai pada tahun 2010 tercatat jumlah kendaraan mencapai 866.000 unit.

8. Data Tentang Pendapatan Supir Angkutan Kota dan Upaya Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup

1. Nama : Yani

   Umur : 44 Tahun

   Alamat : Jln. A. Yani KM 4,5

   YN adalah salah satu supir angkutan kota Banjarmasin, YN beralamat di jalan A. Yani KM 4,5. YN berprofesi sebagai supir angkutan kota sudah 18 tahun lamanya, mulai dari tahun 1996 samapai sekarang. Dulu sebelum berprofesi sebagai supir angkutan kota, YN sudah mempunyai usaha berjualan. Tetapi dengan usaha jualan tersebut YN mengatakan belum mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada tahun 1996 YN berpindah profesi sebagai supir angkutan kota, pada tahun itu pendapatan para supir angkutan kota lumayan banyak sekitar 80% penghasilan perharinya. Dengan hasil tersebut YN menutup usahanya dan menetap menjadi supir angkutan kota. Dengan perkembangan jaman dan seiring

perkembangan waktu jumlah kendaraan pribadi di Kota Banjarmasin setiap tahunnya meningkat, YN pun mengeluh dan resah menghadapi permasalahn sekarang ini. Menurut YN pada tahun 1998 jumlah pendapatannya perharinya masih mencapai 500 ribu rupiah. Sekarang ini di tahun 2014 pendapatan YN hanya 100 ribu rupiah. Itupun terkadang kurang dari 100 ribu rupiah. Pendapatannya menurun akibat dari sepinya penumpang, masyarakat lebih memilih naik kendaraan pribadi ketimbang naik angkutan kota. Upaya yang dilakukan YN untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dengan cara berusaha mencari masyarakat yang ingin menyewa taksinya.

Perhitungan Pendapatan YN

Penghasilan YN maksimum : Rp. 100.000

Pengeluaran

Pribadi : Rp. 20.000

Keluarga : Rp. 30.000

Maka pendapatan YN setiap hari adalah Rp. 50.000

2. Nama : Hadi

   Umur : 30 Tahun

   Alamat : Jln. Pekauman

HD berprofesi sebagai supir angkutan kota sudah 10 tahun, dari tahun 2000 sampai sekarang. Sebelum HD berprofesi sebagai supir angkutan kota, HD memiliki usaha sebagai peternak ayam. Pada tahun 1995 pendapatan dari hasil berternak ayam cukup menggiurkan, dengan pendapatan tersebut HD sudah mencukupi

kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarga. Tetapi pada tahun 1999 pendapatan usaha ternak ayam HD mengalami penurunan akibat serangan penyakit flu burung yang luar biasa, menghabiskan seluruh ternak HD itu pun masih tersisa 20 ekor ayam, pendapatannya semakin berkurang. HD berpikir untuk mengganti profesi dari peternak ayam menjadi supir angkutan kota. Pada tahun 2000 HD mulai menjalankan pekerjaannya sebagai supir angkutan kota, setelah menjadi supir angkutan kota pendapatan HD sekarang itu lumayan mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan perharinya mencapai 400 ribu rupiah. Ditahun 2014 ini, dengan banyaknya kendaraan pribadi sekarang ini pendapatan HD semakin berkurang, dulunya 400 ribu rupiah sekarang menjadi 80 ribu rupiah saja. Itupun tidak menentu, HD mengatakan ingin mengganti profesinya sebagai supir angkutan kota, tetapi HD merasa sulit karena dengan mengganti profesi tersebut cukup banyak menggunakan modal untuk berusaha yang lain, upaya yang dilakukan HD tetap menekuni profesinya sebagai supir angkutan kota.

Perhitungan Pendapatan HD

Penghasilan HD maksimum : Rp. 80.000

Pengeluaran

Pribadi : Rp. 20.000

Keluarga : Rp. 30.000

Maka pendapatan HD setiap hari adalah Rp.30.000.

3. Nama : Fadlan

   Umur : 53 Tahun

   Alamat : Jln. Pangeran Antasari

   FD adalah salah satu supir angkutan kota, FD menjadi supir angkutan kota sudah 12 tahun lamanya. Sekarang ini FD mengeluh dengan pendapatannya sekarang ini, FD mengatakan pendapatannya sangat berkurang, yang dulunya 500 ribu rupiah perharinya, sekarang menjadi 100 ribu rupiah perharinya. Akibat banyaknya kendaraan pribadi sekarang ini. FD mengatakan masyarakat lebih memilih naik kendaraan pribadi dibandingkan naik taksi kuning, FD pernah menanyakan kepada masyarakat sekitar, kenapa tidak memilih naik angkutan kota malah memilih naik kendaraan pribadi, dan mereka menjawab kalau naik kendaraan pribadi lebih cepat sampai dan terhindar dari kemacetan, dari pada naik taksi kuning harus menunggu penumpang banyak baru berangkat. Ini akibat dari banyaknya kendaraan pribadi sekarang ini. Upayanya untuk mempertahankan pendapatannya yang sangat berkurang, FD berusaha untuk tetap bersabar, itulah kehidupan dimasa modern sekarang ini, susah mencari lapangan pekerjaan yang lain.

   Perhitungan pendapatan FD

   Penghasilan FD maksimum : Rp. 100.000

   Pengeluaran

   Pribadi : Rp. 30.000

   Keluarga : Rp. 30.000

   Maka pendapatan FD setiap hari adalah Rp. 40.000

4. Nama : Naryo

   Umur : 46 Tahun

   Alamat : Jln. HKSN Banjarmasin

   NR adalah salah satu supir angkutan kota, sudah 10 tahun menjadi supir angkutan kota. NR mengeluh susahnya mencari pekerjaan dan tidak adanya keterampilan yang NR miliki sehingga memutuskan untuk menjadi seorang supir angkutan kota. Pendapatan yang diperolehnya semakin berkurang yang dulunya 450 ribu rupiah sekarang menjadi 110 ribu rupiah perharinya di tengah maraknya kendaaran pribadi sekarang ini. Dengan pendapatan yang sangat minim, NR mengatakan belum mencukupi kebutuhan hidupnya dengan keluarganya. Upaya yang dilakukan NR untuk menambah penghasilannya dengan berjualan pulsa sambil menjalankan profesinya sebagai supir angkutan kota.

   Perhitungan pendapatan HR

   Penghasilan NR maksimum : Rp. 110.000

   Pengeluaran

   Pribadi : Rp. 50.000

   Keluarga : Rp. 30.000

   Maka pendapatan NR setiap hari adalah Rp. 40.000

5. Nama : Nawir

   Umur : 33 Tahun

   Alamat : Jln. Klayan. A

   NW adalah salah satu supir angkutan kota, sudah 15 tahun sampai sekarang ini berprofesi sebagai supir angkutan kota. NW

mengatakan susahnya mencari lapangan kerja dan kurangnya keterampilan yang dimilikinya sehingga memutuskan untuk menjadi supir angkutan kota. Pendapatan yang NW peroleh sekarang ini semakin berkurang ditengah maraknya kendaraan pribadi . Yang dulunya bisa membawa uang kerumah sebesar 300 ribu rupiah perhari tetapi sekarang NW mengatakan pendapatan sehari-harinya tidak menentu terkadang dalam satu harinya tidak beroperasi kadang-kadang beroperasi, jadi kata NW pendapatannya tidak menentu. NW tidak dapat lagi mengubah profesinya sebagai supir angkutan kota NW mengatakan dalam sesi wawancara pendapatan yang diperoleh terkadang tidak mencukupi kebutuhannya dan keluarga sehari-hari, namun jika pendapatan yang diperolehnya dalam satu hari ada yang berlebih maka uang itulah yang digunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya yang dilakukan NW tetap bertahan menekuni profesinya sebagai supir angkutan kota, alasannya karena sulitnya mencari pekerjaan dan tidak adanya keterampilan yang dimilikinya.

6. Nama : Rusdiansyah

   Umur : 60 Tahun

   Alamat : Jln. Sungai Jingah

   RD Sebagai seorang supir angkutan kota, sudah bekerja selama 20 tahun. RD merasa bahwa pekerjaan yang digelutinya sekarang adalah benar-benar pekerjaan yang terakhir yang harus dijalankannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, RD merasa wajib dan bertanggungjawab memberikan

dan memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya. RD mengatakan sebelum menjadi supir pernah mengojek tetapi penghasilan yang didapatkannya dari ojek tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Berlatar belakang pendidikan dan tidak hanya keterampilan khusus yang dimilikinya, sehingga suatu ketika ia diajak temannya yang awalnya lebih dulu menajdi supir angkutan kota, dengan penghasilan yang lumayan dulunya 450 ribu rupiah perhari tetapi sekarang hanya 120 ribu rupiah perharinya. RD mengeluh penghasilan yang diperolehnya tidak mencukupi kebutuhannya dalam sehari-hari dikarenakan banyaknya kendaraan pribadi. Upaya yang dilakukan RD tetap menekuni profesinya sebagai supir angkutan kota.

Perhitungan pendapatan RD

Penghasilan RD maksimum : Rp. 120.000

Pengeluaran

Pribadi : Rp. 40.000

Keluarga : Rp. 20.000

Maka pendapatan RD setiap hari adalah Rp. 20.000

7. Nama : Sarkawi

   Umur : 50 Tahun

   Alamat : Jln. Sungai Bilu

SK adalah salah satu supir angkutan kota di Banjarmasin. SK berumur 50 Tahun, SK berprofesi sebagai supir angkutan kota sudah 25 tahun lamanya. Alasannya menjadi supir angkutan kota karena ingin mencari penghasilan untuk membiayai kehidupan

keluarganya. SK mengatakan bahwa dengan banyaknya kendaraan pribadi, cukup mempengaruhi terhadap pendapatannya sebagai seorang supir. Dulu pendapatannya perhari masih mencapai 500 ribu rupiah, dan sekarang ini hanya 150 ribu rupiah perhari. Banyak kendaraan pribadi saat ini terutama motor roda dua yang membuat penumpang semakin berkurang. Masyarakat sendiri tentunya lebih memilih memakai kendaraan pribadi karna lebih murah dan lebih cepat sampai tujuan. Upaya yang dilakukan SK untuk mempertahankan pendapatannya selain menjadi supir angkutan kota, juga mencari orang yang ingin menyewa taksinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perhitungan pendapatan SK

Penghasilan SK maksimum : Rp. 150.000

Pengeluaran

Pribadi : Rp. 30.000

Keluarga : Rp. 50.000

Maka pendapatan SK setiap harinya adalah Rp. 70.000

8. Nama : Ismi

Umur : 28 Tahun

Alamat : Jln. Manggis

IS adalah salah satu supir angkutan kota di Banjarmasin, IS bekerja menjadi supir angkutan kota sudah 15 tahun. Memilih menjadi supir angkutan kota adalah salah satu pekerjaan yang menurut IS paling santai dari pekerjaan-pekerjaan yang lain, meskipun pendapatan yang diperolehnya sangat lah sedikit.

Menurut IS banyaknya kendaraan pribadi sekarang ini, adalah salah satu dampak masalah yang timbul dari hasil pendapatannya. IS mengatakan dulu pendapatannya mencapai 450 ribu rupiah perhari, sedangkan sekarang menurun menjadi 100 ribu rupiah perharinya. IS mengatakan pendapatan yang didapatkan sekarang ini tidak kurang tidak lebih sama dengan pendapatan teman-teman para supir angkutan kota yang lainnya, kadang kurang kadang juga tidak ada. IS ingin mencari pekerjaan yang lain juga begitu susah, apalagi pendidikan terakhir yang dimilikinya hanya mempunyai status lulusan SD, lebih susah lagi mencari pekerjaan. Upaya yang dilakukan IS dalam menghadapi permasalahan ini adalah cukup berdoa menghadapi kehidupan ini.

9. Nama : Sahrudin

   Umur : 50 Tahun

   Alamat : Jln. Sutoyo. S

SH berumur 50 tahun, bekerja sebagai supir angkutan kota sudah 30 tahun. Ketika SH berumur 35 tahun pendapatan supir angkutan kota ketika itu masih di atas 450 ribu rupiah perharinya. Dibandingkan dengan sekarang hanya bisa membawa uang kerumah sebesar 150 ribu rupiah perhari. Dikarenakan banyaknya kendaraan pribadi dan juga sepi penumpang, dan apalagi bahan bakar minyak sudah mengalami kenaikan. Menambah pendapatan semakin sedikit, kadang-kadang SH setelah pulang dari bekerja membawa uang hanya 150 ribu rupiah. Itupun tidak menentu, SH mengatakan dalam satu minggu taksi yang digunakannya untuk bekerja bisa

beroperasi dan bisa juga tidak beroperasi sama sekali dikarenakan sepinya penumpang, dan kehabisan bahan bakar minyak. Upaya yang dilakukan SH dalam mempertahankan pendapatannya adalah tidak menunggu penumpang di terminal, tetapi menjemput anak-anak sekolah yang pulang seperti para siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan para siswa dan siswi Sekolah Menegah Atas (SMA).

Perhitungan Pendapatan SH

Penghasilan SH maksimum : Rp. 150.000

Pengeluaran

Pribadi : Rp. 60.000

Keluarga : Rp. 50.000

Maka pendapatan SH setiap harinya adalah Rp. 30.000

10. Nama : Ahmad

Umur : 21 Tahun

Alamat : Jln. Klayan. A

AD menjadi supir angkutan kota sudah 10 tahun, AD mengatakan jadi supir angkutan kota karena ingin menambah penghasilan keluarganya, AD mengatakan dengan menjadi supir angkutan kota bisa menambah pendapatan di rumah, dulu pendapatan supir angkutan kota cukup mengiurkan, membuat kehidupan menjadi tercukupi. Tetapi sekarang ini dengan bertambahnya kendaraan pribadi, pendapatan yang didapat mula-mula 550 ribu rupiah sekarang tinggal 160 ribu rupiah perharinya. AD berkata ingin mencari pekerjaan yang lain sangatlah susah,

harus mempunyai keterampilan yang menarik, mempunyai modal sendiri, apalagi sekarang mencari pekerjaan di perusahaan kecil saja harus mempunyai ijasah SMA, sedangkan ia hanya memiliki ijasah SMP. Upaya yang dilakukan AD dalam menghadapi situasi yang sangat berat ini adalah meminta kepada pemerintah untuk mengurangi pemasokan kendaraan pribadi di Banjarmasin, mengurangi dampak kemacetan yang terjadi sekarang ini.

Penghasilan AD maksimum : Rp. 160.000

Pengeluaran

Pribadi : Rp. 60.000

Keluarga : Rp. 50.000

Maka pendapatan AD setiap harinya adalah Rp. 60.000

B. Analisis tentang Pendapatan Supir Angkutan Kota Taksi kuning dan Upaya Mereka Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup

Kegiatan lalu lintas darat di Kota Banjarmasin dapat dikatakan sangat ramai, juga untuk lalu lintas udara dan air. Lalu lintas yang lancar akan mendukung berbagai aktivitas di Kota Banjarmasin, baik aktivitas perekonomian, perkantoran, perdagangan dan lain sebaigainya.

Penduduk Kota Banjarmasin sekarang ini relatif banyak menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan transportasi seperti taksi kuning. Berdasarkan data yang ada berkurangnya penumpang yang keluar dari terminal (Pasar Sentral Antasari) Kota Banjarmasin dengan menggunakan kendraan pribadi sebanyak 317.834 orang. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi angkutan kota taksi kuning sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat di Banjarmasin. Tercatat ada 150 angkutan

kota taksi kuning yang ada di Terminal Antasari (Pasar Sentral Antasari) Banjarmasin.[35]

Meskipun kurangnya penumpang yang naik, sopir angkutan kota taksi kuning masih tetap beroperasi, namun mereka tetap bertahan dengan pekerjaan sebagai supir. para sopir angkutan taksi kuning merasakan bahwa penghasilan mereka belum dapat membawa kehidupan ekonomi rumah tangga mereka menjadi sejahtera.

Dari uraian kasus laporan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh supir angkutan kota sangat menurun. Dari beberapa supir SK dan YN lah yang paling banyak pendapatannya setiap hari, ini dikarenakan SK mempunyai profesi selain menjadi supir angkutan kota juga menyewakan taksinya. Sama dengan NY selain berprofesi sebagai supir angkutan kota ia juga mempunyai usaha sampingan untuk menambah penghasilannya yaitu dengan cara berjualan pulsa.

Sedangkan supir angkuatan yang lainnya pendapatan yang diperolehnya tidak menentu di karenakan susahnya mencari penumpang dan tidak mempunyai pekerjaan yang lain. Seperti yang dialami oleh FD, hanya bisa berusaha untuk tetap bersabar dan bersyukur dengan penghasilan secukupnya. Sama juga dengan halnya pada kasus HD, ingin membuka usaha yang lain selain menjadi supir angkutan kota, tetapi harus memiliki banyak modal. Seperti kasus IS, mengatakan biarpun penghasilan dalam menjalankan profesinya sebagai supir angkutan kota sedikit yang penting buatnya adalah halal.

[35] Hasil wawancara dan Observasi dengan Supir Angkutan Kota di Terminal Pangeran Antasari (Pasar Sentral Antasari) Banjarmasin 5 Mei 2014 15.03

Seperti halnya dengan kasus AD, SH, NW dan RD mereka mengatakan dalam menghadapi permasalahan ini adalah cukup berdoa, dan bertawakal menghadapi kehidupan sekarang ini dan mensyukuri penghasilannya yang didapat setiap hari.

Dengan menjelasan arah penelitian dari persoalan yang akan diteliti yaitu Upaya supir angkutan kota "taksi kuning" untuk meningkatkan pendapatannya di tengah maraknya kendaraan pribadi di kota Banjarmasin, maka kebijakan pemerintah dalam mengatasi maraknya kendaraan pribadi ini adalah dengan cara :

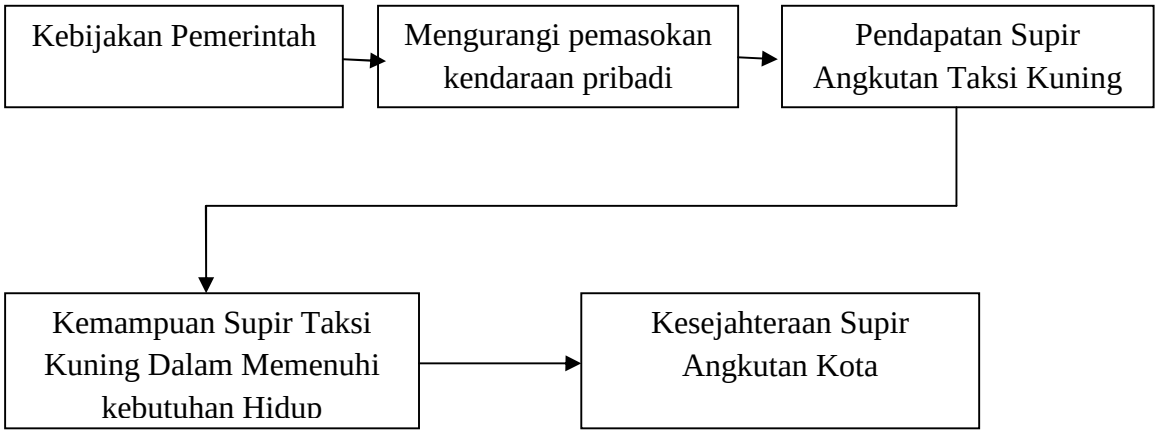

Pemerintah mengurangi pemasokan kendaraan pribadi adalah salah satu alasan dari akibat menurunnya pendapatan supir angkutan kota taksi kuning, menurunnya pendapatan supir angkutan kota taksi kuning sekarang ini karena banyaknya pemasokan kendaraan pribadi itu berdampak bagi masyarakat. Khususnya yang berprofesi sebagai supir angkutan taksi kuning. Semakin banyaknya kendaraan pribadi, maka akan mengakibatkan pendapatan mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Jika kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi dengan baik maka kesejahteraan mereka tidak tercapai.

Konsep kesejahteraan yang dimaksud adalah merupakan ukuran kemampuan rumah tangga supir angkutan kota didalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam Islam, aktivitas ekonomi dianggap suatu kewajiban. Bahwa mata pencaharian merupakan kewajiban yang diwajibkan agama. Menekankan merupakan kewajiban bagi setiap orang sebagai muslim dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya dan keluarganya, selain itu pemanfaatan produksi ekonomi juga kewajiban manusia.

Pendapatan yang diperoleh supir angkutan kota tergantung pada berapa banyak penumpang yang mereka bawa. Semakin banyak penumpang yang mereka bawa semakin banyak pula pendapatan yang mereka dapatkan.

Di dunia ini tidak semua orang mudah dalam meraih cita-cita yang didambakan. Terdapat dua kondisi yang menyebabkan seseorang bekerja, yaitu :

1. Motivasi berdasarkan sikap. Motivasi berdasarkan sikap menyangkut bagaimana orang berfikir dan merasa yang menyangkut keyakinan diri mereka, kepercayaan diri mereka, sikap mereka terhadap kehidupan (positif-negatif).
2. Motivasi berdasarkan imbalan. Motivasi berdasarkan imbalan adalah ketika seseorang meraup imbalan dari satu aktivitas. Suatu jenis penghargaan atau hadiah atau upah yang menggairahkan orang, yang memacu mereka untuk bekerja lebih keras lagi.

Bekerja merupakan hal yang terpenting dalam Islam. Sebab hal tersebut berkaitan erat dengan niat seseorang dalam berbuat dan melakukan sesuatu. Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda:

عن رفاعة بن رضي الله عنه ان اننبي صلي الله عليه وسلم سعل اي الكلسب اطيب قال

يا قال : **عمل الرجل** بيده وكال بيع مبرور, رواه البزار وصححه الحاكم

Artinya : " *Dari Rifa'ah ibn Rafi' ra,. Sesungguhnya Nabi Saw. Pernah ditanya oleh seorang pemuda tentang usaha apakah yang paling baik ? Beliau (Nabi saw) bersabda : ialah pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang dilakukan dengan baik.* (HR. Baihaqi)"[36]

Hadits tersebut menjelaskan tentang pentingnya seorang muslim untuk melakukan usaha yang baik dan halal, yang tentunya harus hasil dengan tangannya sendiri atau melalui bekerja keras.

Banyak orang menggantungkan hidupnya pada suatu bidang pekerjaan, seperti yang dilakukan supir angkutan kota di Terminal Antasari Banjarmasin, mereka bekerja mencari penumpang yang ingin naik. Mereka mendapatkan penghasilan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri ataupun keluarganya, namun tak setiap hari setiap waktu apa yang mereka kerjakan itu berjalan mulus. Setiap pekerjaan apapun itu pasti ada resiko yang harus dihadapi pelaku kerja. Pendapatan supir angkutan kota tidak semerta-merta selalu sama setiap harinya, kadangkala bisa berbeda karena faktor yang membuat pendapatan supir angkutan kota menjadi terhambat.

Faktor penghambat pendapatan supir angkutan kota :

Tingginya jumlah kendaraan bermotor diakibatkan pemberian kredit motor yang dianggap mudah dan murah, sehingga dengan menunjukkan KTP dan Kartu keluarga (KK), masyarakat bisa membawa pulang sebuah kendaraan bermotor. Inilah salah satu penyebab dari pendapatan sopir

[36] Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali Al-Baihaqi, *Sunanul Kubra,* (Beirut: Darul Fikri,t.th), juz 5, h. 265.

angkutan kota, sehingga tidak heran jika setiap harinya di dealer-dealer motor di Banjarmasin setidaknya 2 atau 3 unit kendaraan bermotor dijual ke konsumen. Bahkan, jumlah kendaraan bermotor di Banjarmasin pada umumnya telah menembus angka 1 juta unit.

Seorang muslim secara syar'i sangat dituntut untuk bekerja karena banyak alasan dan sebab. Ia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya. Seorang muslim harus memiliki kekuatan, merasa cukup dengan yang halal, menjaga dirinya dari kehinaan meminta-minta, menjaga air mukanya agar tetap jernih, dan membersihkan tangannya agar tidak menjadi tangan di bawah.

Tidak diizinkan meminta kecuali kepada pemerintah yang bertanggungjawab terhadap urusan masyarakat, atau terhadap kebutuhan primer yang harus dipenuhinya. Hendaknya seorang muslim mencukupi kebutuhannya dengan cara berusaha dan bekerja yang mulia, walaupun berat dan sedikit pendapatannya. Hal itu jauh lebih baik dibandingkan menjadi beban orang lain.

Secara umum, Islam mengarahkan mekanisme berbasis moral spiritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi. Latar belakangnya karena ketidaksinambungan distribusi kekayaan adalah hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Upaya pencapaian manusia akan kebahagiaan, membimbing manusia untuk menerapkan keadilan ekonomi yang dapat menyudahi kesengsaraan di muka bumi ini. Hal tersebut akan sulit dicapai tanpa adanya keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut. Ini adalah fungsi dari menerjemahkan konsep moral sebagai faktor endogen

dalam perekonomian, sehingga etika ekonomi menjadi hal yang sangat membumi untuk dapat mengalahkan setiap kepentingan pribadi.

Setiap manusia harus bekerja memenuhi kebetuhan hidupnya. Ini adalah cerminan apa yang sedang dilakukan oleh para supir angkutan kota di Terminal Antasari Banjarmasin, mereka bekerja keras dengan menjual jasanya agar bisa memperoleh penghasilan.

Kebutuhan manusia itu bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, walaupun secara garis besarnya dapat dibagi dalam 3 macam sesuai dengan tingkat kepentingannya, antara lain : pertama, *daruriyah* (Primer), kedua, *hajiyah* (sekunder) dan ketiga, *tahsiniyah* (tersier). Kebutuhan itulah yang menyebabkan manusia beriktiar dan memproduksi alat-alat pemenuhannya, baik berupa barang, sandang pangan papan maupun jasa. Demikian juga aktivitas manusia dalam hal ekonomi, terjadi melalui apa yang diistilahkan oleh para ulama dengan muamalah (interaksi) terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi :

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya :´´*Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui".*[37](QS. Al-Baqarah : 188).

Kata batil diartikan ketentuan nilai agama, berkaitan dengan masalah ekonomi, karena mendorong bagi kegiatan dan kebutuhan serta keinginan manusia yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri, untuk memenuhi

[37]Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op, cit,* h.29.

kebutuhannya, manusia bekerja keras melakukan kerjasama. Namun dalam kerjasama itu, manusia ada juga yang sukar mengendalikan keinginannya, sehingga ia terdorong untuk menganiaya, baik terhadap sesama muslim, maupun non muslim, maka disinilah memerlukan peraturan serta etika yang mengatur kegiatan ekonomi.

Banyak alasan mengapa seseorang memilih bidang pekerjaan yang digelutinya sekarang. Bagi supir angkuatan kota di Terminal Antasari, menjadi seorang supir adalah sebuah pilihan pekerjaan yang harus di jalani.

Dari hasil kasus-kasus diatas ternyata terdapat alasan yang dikemukakan para supir angkutan kota tentang hal yang mempengaruhi untuk menekuni perofesi tersebut, yaitu :

1. Rendahnya pendapatan keluarga

   Seorang muslim hendaknya bekerja untuk keluarganya. Ini mencakup laki-laki dan perempuan, masing-masing pada peran dan fungsi yang bisa dilakukanya. Setiap laki-laki berkewajiban mencari nafkah untuk ia dan keluarganya. Inilah yang dilakukan oleh 10 responden supir angkutan kota yang mengatakan, bahwa faktor yang membawa mereka kepada pekerjaan sebagai supir angkutan kota, adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Dirasa pekerjaan supir angkutan kota itulah pekerjaan yang digelutinya untuk mendapatkan penghasilan secukupnya untuk keperluannya sehari-hari.

2. Tidak memiliki pekerjaan lain

   Sekarang semakin modern zaman maka akan semakin modern juga keadaan manusianya. Setiap orang bekerja dengan ketiawaiannya, keahlian masing-masing. Supir angkutan kota bekerja dengan cara

mencari penumpang dan akan mendapatkan hasil dari ia bekerja. Dari 10 responden mengatakan, hal yang mempengaruhi untuk menekunin perofesi sebagai supir angkutan kota adalah tidak adanya pekerjaan lain, supir angkutan kota adalah pekerjaan yang terakhir yang dirasa sangat membantu dalam prekonomiannya walaupun dalam perharinya hanya cukup untuk makan sehari.

3. Tidak adanya keterampilan

   Jika seseorang memiliki keterampilan dan bisa memanfaatkan dari menggunakan keterampilan itu sebagai sarana untuk mencari pendapatan, maka akan sangat baik sekali. Para supir angkutan kota yang ada di Terminal Antasari Banjarmasin, alasan yang mempengaruhi mereka untuk menjadi seorang supir salah satunya tidak memiliki keterampilan.

4. Pendidikan yang rendah

   Pendidikan merupakan tolak ukur dalam mencari pekerjaan, kebanyakan pelaku kerja menggunakan pendidikannya untuk mencari pekerjaan. Suatu perusahaan memandang pendidikan hal yang penting dalam mencari karyawan, semakin tinggi pendidikan maka juga kualitas kerjanya. Hal semacam tidak mungkin diragukan oleh para supir angkutan kota di Terminal Antasari Banjarmasin, yang rata-rata anggotanya berpendidikan rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis membahas skripsi tentang *Upaya Supir Angkutan Kota Taksi Kuning Untuk Meningkatkan Pendapatanya di Tengah Maraknya Kendaraan Pribadi di Kota Banjarmasin*, maka dapat disimpulkan. Sebagai berikut :

1. Pendapatan supir angkutan kota di tengah maraknya kendaraan pribadi sekarang ini. Membuat penghasilan mereka semakin berkurang ditambah dengan jumlah penumpang yang semakin sedikit. Berkurangnya jumlah penumpang tersebut tentu menimbulkan pengaruh terhadap berkurangnya pendapatan supir taksi kuning. Jadi boleh dikatakan bahwa dengan maraknya kendaraan pribadi ini menyebabkan pendapatan supir taksi kuning yang ada di Banjarmasin mengalami penurunan. Yang awalnya 500 ribu rupiah perhari, sekarang menjadi 100 ribu rupiah perhari, itupun terkadang kurang dari 100 ribu rupiah perharinya. Dikarenakan masyarakat lebih memilih naik kendaraan pribadi dibandingkan naik taksi angkutan kota. Hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi rumah tangga mereka.
2. Upaya supir angkutan kota taksi kuning dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah maraknya kendaraan pribadi tersebut adalah selain berprofesi sebagai supir angkutan kota, mereka juga mempunyai usaha sampingan untuk menambah penghasilannya dengan cara antara lain, yaitu : menyewakan taksinya, ada yang berjualan, ada juga diantara

mereka tidak hanya menunggu penumpang di Terminal tetapi mereka menjemput anak-anak yang pulang dari sekolah. Namun ada beberapa supir angkutan kota yang tetap bertahan menekuni profesinya sebagai supir angkutan kota saja, alasanya karena sulitnya mencari pekerjaan yang lain dan tidak adanya keterampilan yang dimiliki.

B. Saran

Sebagai penutup skripsi ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

Saran di bawah ini ditujukan kepada pemerintah :

1. Hendaknya pemerintah memperhatikan kesejahtraan hidup para supir angkutan kota.
2. Sebaiknya pemerintah melakukan peremajaan angkutan kota, agar lebih menarik minat masyarakat.

Saran di bawah ini ditujukan kepada supir angkutan kota :

3. Berapapun pendapatan yang kita peroleh, tetap kita syukuri dan tetap bekerja, demi mencukupi kebutuhan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Alkindi Ali Sumanto, *Bekerja Sebagai Ibadah*, Solo : CV.Aneka, 1996.

Al-Baihaqi Abu Bakar Muhammad Ibn Hasan Ibn Ali, *Sunanul Kubra*, Beirut : Darul Fikri,t.th, juz 5

Abdulah M. Ma'ruf, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Banjarmasin : Antasari Press, 2007.

Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE. 1997.

Chapra M. Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Cet.1 Gema Insani Press, 2000. Jakarta.

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor, 2007.

Hamzee, *Media Ilmiah*, http:// jurnal. sttn-batan.ac.id/ wp-content/uploads /2010/06/17-fisiologishal - 145-189148.pdf, (2010) /08/05/2013/ 10.49.

Iyandri, *Ilmu Ekonomi*, http:// id.shvoong.com/ social-sciences/education/ 2191930 pengertian-bekerja/ tgl 2 juni 2014 pkl 10.20.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga. Balai Pustaka Jakarta 2007.

Laporan Terminal Transportasi, *Sumber Dinas Perhubungan*, Banjarmasin : 2007.

Munandar M. , *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Yogyakarta : Liberty, 1981.

Mujahid Abu, *Fikih Muamalah*, http:// almanaar.wordpress.com /2007/11/29/ kewajibanbekerja/13:25/26-12-2013,

Morando, *Ilmu Sosial*, http:// genteng jati wangi-luvumy. Blogspot.com /2012/03/pengertian pendapatan. htm1dariwikipidia. bahasa Indonesia. Ensiklopediabebas. 03/05/2014.

Niswonger C.Rollin, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, *Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan)*, Alih Bahasa : Alfonsus Sirait, Jilid I, Edisi 16, Jakarta : Erlangga, 1992.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.

Qardhawi Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta : Gema Insani Prees, 1995.

Sholihin Ahmad Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Sugiyono *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung : ALFABETA, CV. 2012.

Yusanto M.Yusuf dan M. Arif Yunus. *Pengantar Ekonomi Islam,* Bogor; Al-Azhar Press, 2009.